



Diserahkan: 30 Desember 2021

Diterima: 26 April 2022

Diterbitkan: 5 Mei 2022

Pendidikan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Kristen

Roy Damanik, Agripa Selly
Sekolah Tinggi Teologi Basom
Royhobbd@gmail.com
Agripaselly@yahoo.com

Abstract

This paper aims to find out the importance of education on the use of social media for the development of Christian youth. Education on the use of social media is a lesson that is poured and how to use social media with the aim of directing and providing a good lesson to the community, especially to teenagers. How to use social media well, so that social media is not used for something that is not good. Social media users, especially Christian teenagers, really need to be equipped with the right understanding through education on the use of social media, so that teenagers have wisdom in the use of social media. This research, uses a literature study research method. The results of this study indicate that there is a need for special teaching regarding education on the use of social media, especially for Christian youth in the current era of disruption. Therefore, both parents, teachers, and the church really need to actively participate in education about the use of social media for teenagers.

Keywords: Education; Social Media; Teenager

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menemukan arti penting dari pendidikan penggunaan media sosial untuk pembinaan remaja Kristen. Pendidikan penggunaan media sosial merupakan suatu pembelajaran yang dituangkan dan bagaimana menggunakan media sosial dengan tujuan untuk mengarahkan dan memberikan suatu pembelajaran yang baik kepada masyarakat, terlebih kepada remaja. Bagaimana menggunakan media sosial yang baik, sehingga media sosial tidak digunakan untuk sesuatu yang tidak baik. Para pengguna media sosial, secara khusus para remaja kristen, sangat perlu dibekali dengan pemahaman yang benar melalui pendidikan penggunaan media sosial, agar remaja memiliki kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengajaran yang khusus mengenai pendidikan penggunaan media sosial, secara khusus bagi remaja Kristen dalam era disrupsi saat ini. Oleh karena itu baik orangtua, para pengajar, dan gereja sangat perlu berpartisipasi aktif dalam pendidikan penggunaan media sosial bagi remaja.

Kata kunci: Pendidikan; Media Sosial; Remaja.

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi sesuatu yang lazim di semua kalangan. Baik anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, bahkan para lansia sudah sangat akrab dengan media sosial. Masa remaja merupakan rentang waktu yang sangat penting dalam pembentukan jati diri, pengalaman, sebelum masuk dalam usia dewasa. Media sosial secara positif sangat banyak menolong masyarakat dalam mendapatkan informasi, namun media sosial memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaannya. Secara khusus, media sosial cenderung berdampak negatif bagi kaum remaja, karena remaja belum matang secara psikologi, dimana masa-masa remaja merupakan era peningkatan harga diri yang cukup rentan dengan rasa tidak percaya diri. Kaum remaja bisa menghabiskan 54% dari waktunya sehari-hari untuk menggunakan media sosial. Mereka yang terbiasa berinteraksi melalui dunia virtual, akan merasa ada yang kurang apabila beberapa waktu dalam sehari tidak berinteraksi melalui akun sosial media.¹ Media sosial telah menjadi kebutuhan pokok semua kalangan masyarakat, melalui aplikasi jejaring sosial, masyarakat dapat mengetahui berita-berita atau perkembangan terbaru. Namun, kebutuhan akan media sosial menjadi tantangan bagi generasi muda dan para pendidik. Di Banyak negara dewasa ini, anak-anak mulai memiliki akses tanpa pantauan terhadap media global selama 24 jam dalam usia yang sangat muda. Kehadiran media sosial memiliki banyak manfaat, melalui media sosial masyarakat dapat berhubungan dengan rekan, sahabat, ataupun keluarga yang jauh melalui dunia maya. Apabila digunakan dengan baik, maka tidak akan menimbulkan kerugian terhadap penggunaannya. Para pengguna media sosial harus berhati-hati dalam menggunakan aplikasi sosial media, supaya tidak menjadi korban kriminalitas sebagaimana sering terjadi dewasa ini.

Media sosial secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pergeseran nilai sosial dan norma yang ada di dalam masyarakat, yang memunculkan permasalahan etika moral.² Perkembangan media sosial menjadi ruang bagi remaja untuk mempresentasikan dirinya secara luas. Media sosial dengan pesona dan vitalitasnya membuat remaja dapat melihat dirinya berada dalam ruang realitas dan sosialnya. Melihat kondisi ini, para psikolog menyebutnya sebagai fenomena krisis jati diri. Remaja yang berada pada masa peralihan menjadi lebih mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru yang mereka dapatkan melalui media sosial.³

¹ Silvia Fardila Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial," *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10.

² Hamzah B. Uno; Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 13.

³ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam, Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002) 23.

Telah ada beberapa penelitian tentang penggunaan media sosial, seperti Gandadinata Thamrin tentang analisa citra penggunaan media sosial (whatsapp dan line) sebagai sarana komunikasi kegiatan gereja yang efektif.⁴ Dan juga Fahlepi Roma Doni tentang perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja.⁵ Kedua pembahasan ini berpusat pada pengaruh penggunaan media sosial bagi karakter remaja. Penelitian ini memberikan sumbangsih mengenai pendidikan penggunaan media sosial khususnya bagi remaja gereja. Usaha ini penting karena orangtua, gereja, dan para pendidik remaja perlu mengerti remaja merupakan generasi emas, oleh karena itu orangtua, gereja, dan para pendidik remaja perlu mengetahui cara mendidik remaja dalam penggunaan media sosial. Orangtua, para pendidik, secara khusus bertanggung jawab memberikan pendidikan dalam penggunaan media sosial bagi remaja sebagai generasi gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, metode studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengelolaan data penelitian. Adapun yang menjadi tujuan metode studi literatur adalah mengembangkan dua aspek yaitu: aspek praktisi, dan aspek teoritis.⁶ Ada pun pengumpulan data yang diperoleh berasal dari kepustakaan⁷ yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini juga model yang digunakan adalah model sintesis kontekstual. Model sintesis kontekstual berupaya mengembangkan segala sesuatu secara dialektis dan kreatif sehingga dapat juga digunakan terhadap pendidikan penggunaan media sosial.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial

Media sosial berasal dari kata “media” dan “sosial”, yang keduanya memiliki arti yang berbeda-beda. Dalam KBBI dikatakan bahwa media merupakan kata benda yang artinya: alat untuk berkomunikasi; media pengantara untuk individu yang satu dengan yang lainnya,

⁴ Gandadinata Thamrin, “Analisa Citra Penggunaan Media Sosial (Whatsapp Dan Line) Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Gereja Yang Efektif,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 126–137.

⁵ Fahlepi Roma Doni, “Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja,” *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 9, no. 2 (2017): 16–23.

⁶ Mkes Eka Diah Kartiningrum, *Panduan Penyusunan Studi Literatur* (Mojokerto: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto, 2015), 5.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research, Alumni* (Bandung: Alumni, 1976).

⁸ David Eko Setiawan et al., “Ritus Pencurahan Darah Korban Binatang: Perjumpaan Injil Dengan Tradisi Manengeh Di Suku Dayak Bumate,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 1–15.

maupun golongan, dsb).”⁹ Sementara itu sosial merupakan kalimat sifat yang menunjukkan: berkenaan dengan masyarakat; yakni memperhatikan kepentingan umum.¹⁰ Media diambil dari kata “medium (Latin)” yang artinya pengantara atau perantara. Media merupakan alat pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, media merupakan saluran yang dipergunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan informasi.¹¹ Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media merupakan alat-alat pengantar dalam komunikasi, baik dalam bentuk cetak serta audio visual.¹²

Media sosial adalah alat atau pengantara (medium) di internet yang memberi peluang kepada penggunanya untuk memperkenalkan penggunanya melalui kerjasama, interaksi, berkomunikasi dan berbagi dengan pengguna lainnya, selanjutnya menciptakan hubungan sosial secara virtual.¹³ Melalui media sosial, para pengguna dengan mudah berbagi, berpartisipasi, menciptakan komunitas baru melalui dunia virtual.¹⁴ Media sosial sudah menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat era modern. Jumlah pengguna media sosial tidak sedikit, bahkan jumlah pengguna melebihi populasi warga, karena terkadang ada satu orang yang memiliki lebih dari satu akun. Dunia media sosial memberi banyak ruang pilihan yang memikat hati masyarakat dunia. Aplikasi instagram dan facebook digunakan dalam berbagi foto, kegiatan sehari-hari, video dan status terkini. Melalui media sosial para penggunanya dapat berinteraksi secara online. Media sosial menjadi media komunikasi yang teratas di masyarakat.¹⁵

Dari penjelasan-penjelasan mengenai pengertian media diatas, penulis menyimpulkan bahwa media merupakan model, alat dan bentuk-bentuk yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan pesan maupun informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya kata sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁶ Jika merujuk pada pengertian kata media dan sosial dan pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa media sosial merupakan alat yang menjadi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 892.

¹⁰ *Ibid*, 1331.

¹¹ A. Arsyad, *Manfaat Media Pembelajaran. Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 3.

¹² Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

¹⁴ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, *The Challenges and Opportunities of Social Media, Business Horizons*, vol. 53 (Indiana: Elsevire, 2010).

¹⁵ Hariqo Wibawa Satria; Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), 14.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 958.

penghubung atau perantara dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut untuk berbagi dengan tujuan untuk mendekatkan seorang dan yang lain.

Klasifikasi Media Sosial

Michael Haenlein dan Andreas M Kaplan memberikan klasifikasi media sosial yang didasarkan pada ciri kegunaannya, yaitu: Pertama, proyek kolaborasi *website*, dimana penggunaannya diperbolehkan untuk menambah, mengubah, maupun membuang konten yang ada di *website* tersebut; Kedua, blog dan microblog, penggunaannya bebas dalam mengungkapkan pengalaman, perasaan, pernyataan, bahkan kritik; Ketiga, konten atau isi, pengguna dapat saling membagikan konten multimedia; Keempat, situs jejaring sosial, penggunaannya diizinkan terkoneksi untuk membuat informasi yang bersifat pribadi atau kelompok sehingga dapat diakses oleh orang lain; Kelima, *virtual game world*, pengguna melalui aplikasi yang ada dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan; Keenam, *virtual social world*, aplikasi ini memberi ruang dan kesempatan kepada pengguna untuk hidup dalam dunia virtual dan berinteraksi.¹⁷ Melalui klasifikasi media sosial yang ada, para pengguna dapat menuangkan semua perasaan, keinginan, dan kesempatan untuk berinteraksi secara virtual. Hal tersebut telah mengubah tatanan sosial masyarakat secara besar-besaran.

Penggunaan Media Sosial

Sebuah perubahan memiliki dampak positif maupun negatif, demikian halnya dengan penggunaan aplikasi media sosial. Adapun yang menjadi dampak positif penggunaan media sosial antara lain: Media sosial dapat mempererat persahabatan, kekeluargaan walaupun dibatasi oleh ruang dan waktu, seperti komunitas, orangtua dan anak-anak, keluarga dan aktivitas lainnya. Secara positif, media sosial memberikan kemudahan bagi para penggunaannya untuk berinteraksi dengan orang sama; Tanpa harus bertemu secara langsung, media sosial mendukung penggunaannya untuk bereksplorasi dengan persahabatan melalui status sosial. Media sosial juga memberi kesempatan untuk mendiskusikan mengenai hobi sesama remaja; Situs media sosial juga memungkinkan para penggunaannya untuk menemukan dukungan online bagi para penyandang penyakit dan orang yang mempunyai kekurangan; Dalam hal pendidikan, media sosial menjadi sumber informasi bagi para remaja, dan juga untuk menemukan sumber motivasi dari tokoh yang mereka banggakan di media sosial.¹⁸

¹⁷ R.sudiyatmoko, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI, The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, vol. 1 (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2015), 26.

¹⁸ R.L. Carroll, J.A. & Kirkpatrick, "Impact of Social Media on Adolescent Behavioral Health," *California Adolescent Health Collaborative*.

Selain dampak positif yang dijelaskan di atas, penggunaan media sosial tidak terlepas dari dampak negatif. *Pertama, Cyberbullying*. Penggunaan media sosial membuka ruang bagi pengguna untuk mengirimkan konten yang tidak baik, dan membuka ruang untuk mendapat tekanan secara emosional, maupun ancaman, pelecehan dan mempermalukan sesama pengguna. *Cyberbullying* terbukti menjadi salah satu pemicu depresi dan tingkat kecemasan yang cukup tinggi.¹⁹ *Kedua, Penurunan Prestasi Akademik*. Akibat lain dari penggunaan media sosial adalah kurangnya efisiensi belajar pengguna media sosial, waktu belajar menjadi tersita dan berkurang karena lupa waktu saat menggunakan media sosial. *Ketiga, Pornografi*. Melalui penggunaan media sosial, penggunaannya dimudahkan dalam mengakses banyak hal melalui akun pengguna, bahkan pengguna dapat mengakses konten yang berbau pornografi.²⁰ *Keempat, Kehidupan Sosial Akan Terganti*. Kemudahan *multitasking* yang ditawarkan melalui media sosial, memberi ruang yang luas untuk remaja berinteraksi melalui media sosial, sehingga interaksi melalui tatap muka tergantikan dengan interaksi virtual. *Kelima, Mengaburnya Privasi Seseorang*. Media sosial memberikan ruang kepada pengguna untuk mempublikasikan kegiatan apapun yang dilakukan oleh pengguna. Kebebasan tersebut menjadi ciri khas dari media sosial, yang mengakibatkan mengaburnya kerahasiaan dari seseorang. Demi konten yang menarik, dan untuk mendapatkan perhatian dari banyak orang, pengguna sosial media rela membeberkan identitas pribadi, mempublikasikan aktivitas dengan bebas, serta menulis cerita hidup tanpa memilah-milah apa yang harus disampaikan kepada publik, dan mana yang tidak.²¹ Selain hal tersebut di atas, masih sangat banyak hal negatif yang bisa muncul sebagai akibat penggunaan sosial media yang tidak baik.

Pendidikan Penggunaan Media Sosial

Dalam bahasa Latin istilah untuk pendidikan adalah *educates* yang dijabarkan dengan *educare* dan *educere*. *Educare* artinya merawat dan melengkapi kebutuhan gizi agar kuat dan sehat; sedangkan *educere* “membimbing keluar dari.”²² Beberapa ahli berpendapat bahwa proses pendidikan harus menghasilkan perubahan atau perkembangan dalam pengertian dan perbuatan orang yang dididik. Dalam proses pendidikan setidaknya ada dua perubahan yang diharapkan terjadi antara lain pertama: perubahan pengetahuan, pengertian dan sikap; kedua,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ahmad Mukhlason and Abdillah Yafi Aljawi, “Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya,” *Teknologi* 1, no. 1 (2012): 5–7.

²¹ Ibid.

²² B.S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: Andi, 2000), 15.

perubahan tingkah laku dan perbuatan.²³ Pendidikan berlangsung di rumah, yaitu dari orang tua kepada anak. Pendidikan seperti ini dilaksanakan melalui pengajaran, pemberitahuan, nasehat, disiplin dan interaksi kebersamaan.²⁴ Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harahap dalam bukunya Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari orang dewasa dalam menjejawantahkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapannya kepada generasi muda sebagai usaha mempersiapkan generasi muda dalam memenuhi fungsi perkembangannya baik jasmani maupun rohani.²⁵ Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan penggunaan media sosial adalah proses menuntun, mengarahkan, atau memimpin seseorang untuk memiliki pengalaman yang baik mengenai media sosial. Pendidikan merupakan proses yang dimulai dari saat seseorang dilahirkan dan pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang yang berlangsung seumur hidup.

Dasar Teologis Penggunaan Media Sosial

Pada era modern saat ini, kehadiran internet sebagai media komunikasi telah mengubah dunia berada dalam genggaman para pengguna internet. Hampir semua lapisan masyarakat, telah memiliki perangkat komunikasi yang dapat menghubungkan semua orang di seluruh dunia melalui sosial media.²⁶

Alkitab mengajarkan bahwa Allah yang maha pribadi itu mendidik manusia dari zaman ke zaman agar memuliakan Dia. Oleh karena itu, Dia berfirman dan menyatakan diri serta kehendak-Nya dalam perbuatan-perbuatan nyata di sepanjang sejarah manusia dan alam semesta (Ibr. 1:1-2). Manusia pertama adalah Adam dan Hawa, dididik-Nya di dalam lingkungan (konteks) khusus, yaitu Taman Eden (kedamaian). Dia menginginkan mereka agar hanya mendengar kehendak-Nya (Kej. 2:8-17). Akan tetapi, gagal memenuhi panggilan Allah. Sebagai konsekuensi dari ketidaktaatan itu, Adam dan hawa harus meneruskan hidup diluar lingkungan khusus tadi (Kej. 3:1-24). Sekalipun demikian Allah tidak berhenti meneruskan rencana-Nya untuk membimbing dan memperlengkapi mereka. Dia tetap berbicara kepada mereka. Namun kualitas respons kepada mereka kepada-Nya tidak lagi setara dengan kualitas respons ketika mereka di dalam lingkungan khusus itu. Artinya dosa telah rusak serta menodai interaksi edukatif terhadap Allah dan manusia (bdk. Rm. 3:10, 23, Yes. 59:1-2). Akibatnya di

²³ L. Humes, *Arah Pendidikan Kristen Falsafah Pendidikan Kristen Dan Dasar Alkitabiahnya* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1992), 7.

²⁴ Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*, 14.

²⁵ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Bandung: Cet, XIX, PT. Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 257.

²⁶ Binsen.S Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah, Kalam Hidup* (Bandung: Anggota IKAPI, 2018), 138.

sepanjang masa proses pendidikan yang telah dijalankan oleh berbagai ketimpangan, jauh dari standar Allah.²⁷

Tujuan Pendidikan Penggunaan Media Sosial

Pendidikan penggunaan media sosial menjadi solusi yang harus dilakukan. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan Undang-Undang tentang ITE yang membatasi dan mengatur ruang gerak pengguna media sosial, namun tidak bisa dipungkiri, masih banyak dijumpai konten negatif seperti ujaran kebencian, *hoax*, SARA yang beredar di media sosial.²⁸ Pendidikan penggunaan media sosial sangat perlu dilakukan, sebagai usaha untuk mewartakan bahwasannya sosial media memiliki banyak sisi positif yang dapat menolong para pengguna media sosial. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana belajar (para pengguna dapat bergabung dengan grup bidang tertentu yang diminati). Dan juga paling penting yaitu efek negatif sosial media. Pendidikan penggunaan media sosial dapat dilaksanakan melalui workshop dan seminar dalam ruang lingkup kecil maupun besar, sehingga pengetahuan mengenai penggunaan media sosial dapat tersampaikan dengan tepat kepada penerima. Edukasi mengenai penggunaan sosial media sangatlah penting untuk dilaksanakan, agar penyalahgunaan media sosial dapat diminimalisasi dengan baik.²⁹

Metode Pendidikan Penggunaan Media Sosial

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan, sebagai upaya pendidikan penggunaan media sosial. Pertama, Mendiskusikan peran media sosial. Orang tua maupun guru harus mengajak remaja berdiskusi mengenai kebutuhannya, sehingga remaja dapat memilih konten yang tepat untuk di akses; Kedua, Memahami alasan penggunaan media sosial. Memahami dan mencari tahu alasan mengapa anak remaja menggunakan media sosial sangatlah penting, agar dapat mengarahkan mereka dalam penggunaan media sosial. Pada umumnya mereka menggunakan media sosial untuk berbagi momen sehari-hari, merayakan peristiwa penting, membangun komunitas, serta terhubung dengan teman dan keluarga, hingga bertemu dengan orang yang memiliki kegemaran dan minat yang sama; Ketiga, Mengontrol penggunaan media sosial. Orang tua maupun guru harus mempunyai akun di media sosial, agar dapat memantau dan mengontrol penggunaan media sosial para remaja; Keempat, Memantau aktivitas remaja di media sosial. Jika ada yang mencurigakan, orang tua maupun guru harus segera memberi

²⁷ Ibid.

²⁸ Achmad Saichu, "Edukasi Pelajar Bijak Menggunakan Media Sosial," *Koran Memo*.

²⁹ Muhammad Miftakhul Syaikhuddin, "Edukasi Penggunaan Sosial Media, Penting!," *Kompasiana*, last modified 2015, <https://www.kompasiana.com/syaimif/552944616ea8344b358b456d/edukasi-penggunaan-sosial-media-penting>.

nasihat yang baik kepada remaja; Kelima, Menuntun anak untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Upaya preventif yang bisa dilaksanakan dalam mencegah pengaruh negatif penggunaan media sosial pada remaja dapat juga dilakukan dengan cara berikut, antara lain:

Menyampaikan kepada anak tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial; Menyediakan internet di rumah dengan meletakkan komputer di tempat yang mudah dilihat dengan memblokir situs-situs yang dianggap tidak baik untuk anak; Mengawasi perubahan sikap dan perilaku anak serta berupaya membangun komunikasi yang tepat sehingga anak tidak takut berbagi pengalaman menggunakan media sosial dengan orang tua; Memberikan informasi situs-situs yang cocok dengan usia anak sehingga upaya mencari situs-situs orang dewasa dapat dihindari; Berikan batasan waktu bagi anak untuk menggunakan media sosial sehingga anak dapat menyeimbangkan aktivitas menggunakan media sosial dengan aktivitas nyata sehari-hari, sehingga pembentukan karakter remaja sebagai individu sosial tetap dapat terbentuk; Tunjukkan antusiasme orang tua terhadap aktivitas remaja dalam menggunakan media sosial, untuk menimbulkan sikap terbuka anak usia remaja kepada orang tuanya sehingga dapat memunculkan komunikasi dan sikap baik antara remaja dan orangtua.³⁰

Pentingnya Pendidikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Saat ini teknologi dan *mobile phone* semakin maju, seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial juga berkembang dengan sangat pesat. Para remaja di era sekarang sudah mengalami ketergantungan terhadap sosial media. Para remaja sangat melekat dengan *smartphone* yang digunakan hampir 24 jam oleh para remaja, untuk bersosial di dunia virtual. Ditambah dengan kemudahan mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Penggunaan internet di kalangan remaja mencapai 64% di Indonesia. Para remaja menjadi sangat aktif di dunia maya, dengan mempublikasikan kegiatan sehari-hari, yang menggambarkan gaya hidup mereka yang berusaha mengikuti perkembangan jaman. Secara psikologi, para remaja ingin dianggap lebih populer. Dalam hal sangat penting bagi gereja dan orang tua untuk menangani masalah yang terjadi di kalangan para remaja, agar para remaja dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Serta keterampilan orangtua dalam mengkomunikasikan media sosial kepada remaja, dapat membantu para remaja mengenai cara penggunaan media sosial agar tidak disalahgunakan.

Pentingnya Pendidikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Perkembangan teknologi jaringan internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan

³⁰ Admin, "Tips Ajarkan Anak Menggunakan Media Sosial Secara Positif," *Www.Guesehat.Com*, last modified 2019, <https://www.guesehat.com/tips-ajarkan-anak-menggunakan-media-sosial-secara-positif>.

waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan. Salah satu bidang yang tersentuh internet sebagai buah perkembangan teknologi ini adalah dunia pendidikan. Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, maka jaringan internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan. Internet merupakan salah satu wujud kemajuan dalam bidang teknologi yang sudah banyak digunakan dikalangan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Internet merupakan salah satu sumber belajar yang sering digunakan oleh tunas remaja untuk mencari informasi dan materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan dan pendampingan sangat perlu diberikan kepada remaja untuk membantu mereka berpikir kritis menggunakan media sosial. Gereja dan orang tua perlu dan sangat penting untuk mendorong dan memotivasi remaja dalam menggunakan media sosial (medsos) dengan bijak. gereja dan orang tua memiliki peran mengarahkan anak memilih konten media sosial yang bermanfaat, serta mengarahkan remaja untuk tetap memperhatikan dan menjadikan media sosial sebagai sarana peningkatan prestasi akademik.

Pentingnya Pendidikan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kerohanian

Teknologi khususnya media sosial janganlah membuat generasi muda gereja menjadi generasi yang candu media sosial dan membuatnya hanya tergantung pada media sosial dan melupakan orang-orang di sekitar mereka dan bahkan membuatnya melupakan tugas seorang generasi gereja untuk memberitakan Firman bagi sesama. Justru, para gembala harus memberi pendampingan agar teknologi yang ada pada remaja dipergunakan untuk memuliakan Tuhan. Di sini tugas gembala memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadi jiwa yang bersemangat dalam pemberitaan Injil, misalnya dengan cara melakukan pendekatan pribadi, menuntun dan mengajarnya mendekati diri kepada Tuhan dalam doa dan Firman Tuhan untuk menampakkan buah Roh (Gal 6:22-23) dan menanamkan dalam diri jiwa misi (Mat 28:19-20). Dengan demikian, diharapkan kaum muda akan menjadi generasi yang bersinar bagi kemuliaan Kristus.³¹ Dalam memberikan pendidikan kepada kaum remaja, gereja (gembala dan para pengajar remaja), harus bisa menempatkan diri pada posisi remaja agar dengan mudah mengetahui masalah remaja. Remaja terkadang melampiasikan suatu masalah yang dihadapi dengan mencari jalan keluar. Jalan keluar yang diambil dapat saja salah apabila tidak diberikan tuntunan yang baik. Kekecewaan terhadap orang lain dan sesuatu dapat menjadi salah satu penyebabnya. Media sosial sebagai bagian yang paling dekat dengan remaja bisa menjadi solusinya dan akhirnya disalahgunakan. Sebenarnya remaja

³¹ Herawati Barus, "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 30–38.

membutuhkan iman, harapan dan kasih dalam menghadapi setiap bentuk kehidupannya untuk menuntunnya, berjalan bersamanya menuju kepada pendewasaan.³² Remaja juga memiliki tugas yang sama dengan umat Allah lainnya memiliki tugas untuk memberitakan Injil. Remaja juga memiliki fungsi kemisioneran untuk mewartakan Injil.³³

KESIMPULAN

Pendidikan penggunaan media sosial adalah suatu pembelajaran tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan tujuan untuk mengarahkan dan memberikan suatu pembelajaran yang baik kepada masyarakat, terlebih kepada remaja, bagaimana menggunakan media sosial yang sebenarnya sehingga jangan sampai media sosial digunakan untuk sesuatu yang tidak baik. Dalam menyikapi pengaruh media sosial yang masuk dalam kehidupan remaja, orang tua, gereja tidak boleh hanya tinggal diam melihat para remaja menikmati media sosial yang bisa saja menjerumuskannya dalam pergaulan yang salah. Orang tua dan gereja khususnya harus hadir memberikan peringatan, nasihat, dan juga ajaran yang benar tentang penggunaan media sosial agar para remaja dengan bertanggung jawab mempergunakan media sosial. Orang tua maupun gereja dapat memberikan pembinaan kepada para remaja untuk menyikapi perkembangan dunia. Pendidikan penggunaan media sosial kepada para remaja Kristen begitu diperlukan sebab mereka adalah bagian dari gereja. Mereka adalah anak-anak gereja yakni masa kini dan masa depan. Sebuah gereja tidak dapat bertahan bila tanpa generasi dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan. *Nalar Spiritual Pendidikan Islam. Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Admin. "Tips Ajarkan Anak Menggunakan Media Sosial Secara Positif." *Www.Guesehat.Com*. Last modified 2019. <https://www.guesehat.com/tips-ajarkan-anak-menggunakan-media-sosial-secara-positif>.
- Arifin, Hariqo Wibawa Satria; Luqman Hakim. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI, 2014.
- Arsyad, A. *Manfaat Media Pembelajaran. Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Barus, Herawati. "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 30–38.
- Carroll, J.A. & Kirkpatrick, R.L. "Impact of Social Media on Adolescent Behavioral Health." *California Adolescent Health Collaborative*. Last modified 2011. <http://www.phi.org/uploads/application/files/g9g6xbfghdxoe3yytmc1rfvvm8lt1ly9sr3j369pstkojdly15.pdf>.

³² Wade Rowatt, "Pastoral Counseling with Teenagers in Crisis," *Review & Expositor* 91, no. 3 (1994): 363–372.

³³ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–80.

- Doni, Fahlepi Roma. "Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja." *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 9, no. 2 (2017): 16–23.
- Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. *The Challenges and Opportunities of Social Media. Business Horizons*. Vol. 53. Indiana: Elsevire, 2010. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681309001232>.
- Kartiningrum, Mkes Eka Diah. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research. Alumni*. Bandung: Alumni, 1976.
- L. Humes. *Arah Pendidikan Kristen Falsafah Pendidikan Kristen Dan Dasar Alkitabnya*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1992.
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno; Lina. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mukhlason, Ahmad, and Abdillah Yafi Aljawiy. "Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaannya." *Teknologi* 1, no. 1 (2012): 5–7.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, Bandung: Cet. XIX, PT. Remaja Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- R.sudiyatmoko. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI. The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*. Vol. 1. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2015.
- Rowatt, Wade. "Pastoral Counseling with Teenagers in Crisis." *Review & Expositor* 91, no. 3 (1994): 363–372.
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Saichu, Achmad. "Edukasi Pelajar Bijak Menggunakan Media Sosial." *Koran Memo*. Last modified 2019. <https://www.koranmemo.com/trenggalek/pr-1921329098/edukasi-pelajar-bijak-menggunakan-media-sosial>.
- Setiawan, David Eko, Aniti Levina Taribaba, Dina Lorensa, and Nopi Anastasia. "Ritus Pencurahan Darah Korban Binatang: Perjumpaan Injil Dengan Tradisi Manengeh Di Suku Dayak Bumate." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 1–15.
- Sidjabat, B.S. *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Sidjabat, Binsan.S. *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah. Kalam Hidup*. Bandung: Anggota IKAPI, 2018.
- Soliha, Silvia Fardila. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial." *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–80.
- Syaikhuddin, Muhammad Miftakhul. "Edukasi Penggunaan Sosial Media, Penting!" *Kompasiana*. Last modified 2015. <https://www.kompasiana.com/syaimif/552944616ea8344b358b456d/edukasi-penggunaan-sosial-media-penting>.
- Thamrin, Gandadinata. "Analisa Citra Penggunaan Media Sosial (Whatsapp Dan Line) Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Gereja Yang Efektif." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 2 (2021): 126–137.